

Volume: 10  
Nomor : 1  
Bulan : Februari  
Tahun : 2024

E-ISSN: 2656-940X  
P-ISSN: 2442-367X  
URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)



## Kajian Literatur: Adopsi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Bidang Jurnalistik

Rizki Apriliyanti  
Ade Nur Atika Sari  
Riska Aulia Noor

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin  
Pos-el: rizki.apriliyanti@uniska-bjm.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v10i1.1658

### Abstrak

Dunia jurnalistik telah menyaksikan adopsi teknologi pada tingkat selanjutnya, dimana *Artificial Intelligence* (AI) berkolaborasi dalam bidang jurnalistik. Tujuan dari penelitian ini mengeksplorasi AI dalam bidang jurnalistik dan dampaknya yang dirasakan pada produk jurnalistik. Studi literatur dilakukan pada jurnal internasional terindeks scopus tahun 2015-2023. Hasilnya, jurnalistik berbasis AI didefinisikan sebagai sistem yang secara mandiri untuk mengumpulkan, menganalisa, dan mengolah data melalui program yang dibuat oleh manusia baik secara teks maupun secara visual; etika AI berupa serangkaian pengumpulan data kredibel dan terpercaya yang telah dipilih oleh redaksi; keuntungannya adalah dapat mengatasi permasalahan jurnalistik kontemporer dan tantangannya berupa kompetensi jurnalistik.

### Kata Kunci

*Artificial Intelligence*, jurnalistik data, jurnalistik robot, jurnalistik digital, berita

### Abstract

*The journalism has adopted technology at the next level, where Artificial Intelligence (AI) collaborates in the journalistic field. The aim of this research is to explore AI in the field of journalism and its perceived impact on journalistic products. Literature studies were carried out in international journals indexed by Scopus for 2015-2023. As a result, AI-based journalism is defined as an independent system for collecting, analyzing and processing data through programs created by humans both textually and visually; AI ethics in the form of collecting credible and trustworthy data that has been selected by the editorial team; advantages in the form of being able to overcome contemporary journalistic problems and challenges in the form of journalistic competence.*

### Keywords

*Artificial Intelligence, data journalism, robot journalism, digital journalism, news*

### Pendahuluan

Dengan diperkenalkannya pembawa berita kecerdasan buatan oleh industri media (kantor berita tvOne), dunia jurnalistik telah menyaksikan adopsi teknologi pada tingkat selanjutnya (Guzman & Lewis, 2020). Apa kabar Indonesia dari tvOne, secara perdana tayang di platform Instagram dan Tiktok pada 21 April 2023 dengan presenter mereka yang bukan dari manusia. Karni Ilyas selaku pimpinan redaksi tvOne, mengumumkan bahwa presenter yang tampil pada program tersebut adalah presenter dari mesin atau *Artificial Intelligence* (AI). Hal ini menjadi terobosan pertama yang menandakan presenter AI pertama di Indonesia ((Maria Fransisca Lahur, 2023; Newman dkk, 2019).

Artikel tentang jurnalisme berbasis AI mulai banyak bermunculan pada beberapa tahun terakhir, seperti (Ridwan & Heikal, 2023) studi kasus di ruang redaksi di kantor berita tvOne, jurnalisme data membantu pekerjaan jurnalis (Biswal & Gouda, 2020), meringankan beban pekerjaan jurnalistik profesional (Opdahl dkk., 2023), jurnalisme data terlihat dangkal (Knight, 2015); kualitas berita jurnalisme AI hampir sama seperti berita jurnalisme profesional (Kim & Kim, 2021). Teknologi berbasis AI menjadi strategis penting untuk membantu perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif, meningkatkan persaingan pasar, atau mendorong persaingan bisnis yang lebih intens (Ridwan & Haekal, 2023; Deni, 2023; Kuncoro, 2020). Kantor berita luar mempraktikkan teknik jurnalisme data lebih awal seperti Los Angeles Time, WNYC, NPR, Chicago Tribune, The Guardian (Frary, 2019).

Lebih dari 70 tahun, studi tentang kecerdasan buatan (AI) dan studi komunikasi memiliki jalur yang berbeda (Guzman & Lewis, 2020). Penelitian AI berfokus pada mereproduksi aspek kecerdasan manusia meliputi kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan mesin. Sedangkan Ilmu Komunikasi secara konseptual adalah interaksi yang dilakukan oleh manusia sebagai objek utamanya. Para ahli pada dasarnya mendefinisikan komunikasi sebagai aktivitas yang dilakukan antar manusia, baik secara individu atau kelompok dan dimediasi oleh teknologi. Penerapan AI cenderung disandingkan dengan robot fisik seperti penerapannya di bidang *hospitality* dan perhotelan berupa pelayanan dan berinteraksi dengan pelanggan (Arisanti, 2023).

Meskipun AI telah masuk ke dalam bidang ilmu sosial terutama Ilmu Komunikasi dan mulai diterapkan secara praktis di berbagai sektor, namun literatur akademik mengenai topik tersebut masih sangat sedikit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi AI dalam bidang jurnalistik dan dampaknya yang dirasakan pada produk jurnalistik seperti etika yang muncul, keuntungan, dan tantangan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk menunjang penelitian selanjutnya yang juga memiliki kesamaan pada isu yang diangkat, maka artikel ini tentu saja akan membahas poin-poin utamanya seperti istilah yang dipergunakan, keunggulan, dan tantangannya.

## Metode

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan sistematika *literature review* (tinjauan kepustakaan). *Literature review* memiliki peranan penting dalam penelitian akademis, karena bertujuan untuk mengumpulkan pengetahuan yang ada. Sistematika ini dapat mengevaluasi penelitian sebelumnya yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Darmawan, 2024; Kunisch dkk., 2018).

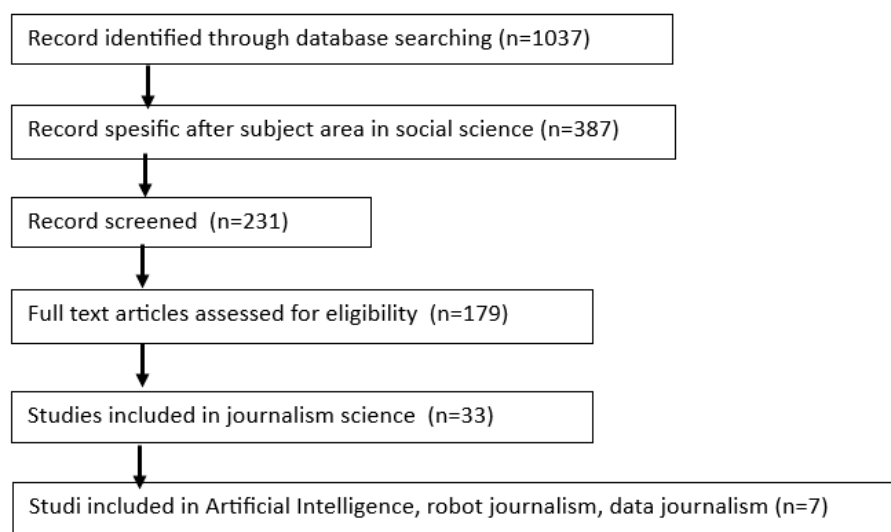
Langkah pertama yang dilakukan dalam *literature review* ini yaitu melakukan strategi pencarian berupa jurnal internasional yang diperoleh peneliti dari sumber database di website terindeks scopus. Jurnal diperoleh dari pencarian hasil yang memiliki indeks Q1 dan Q2 melalui situs Science Direct ([sciencedirect.com](http://sciencedirect.com)). pemilihan sumber tersebut karena kajian AI dalam bidang jurnalistik lebih banyak berasal dari luar Indonesia, sehingga untuk menjaga kualitas konteks pembahasan dilakukan pencarian di website tersebut. Artikel yang dianalisis adalah literatur akademik dengan rentang waktu 9 tahun dari tahun 2015-2023 dengan bahasa Inggris. Periode tersebut adalah waktu dimana penggunaan AI dalam bidang jurnalistik mulai memberikan perhatian lebih setelah fenomena big data semakin meningkat di masyarakat,



sehingga periode tersebut merupakan periode yang semakin menarik perhatian para akademis pada konteks penelitian tersebut. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian di database tersebut, yaitu “*journalist*”, “*journalism*”, “*data journalism*”, dan “*artificial intelligence*”.

Kriteria kedua yaitu kriteria inklusi yang digunakan yaitu artikel penelitian yang telah melewati proses *peer review*. (i) Topik didasarkan pada penelitian mengenai AI dalam bidang jurnalistik secara jelas dan literatur. (ii) Topik penelitian adalah jurnalistik robot, jurnalistik data, jurnalistik otomatis. (iii) Studi kuantitatif. (iv) Artikel yang dikecualikan adalah artikel review.

Kriteria ketiga adalah ekstraksi data, kajian yang diperoleh beberapa database elektronik mengungkapkan. Terdapat 1037 artikel yang muncul dengan kata kunci yang dipergunakan oleh peneliti. Kemudian peneliti fokuskan pada *Artificial Intelligence and journalism* dalam bidang sosial sehingga 387 artikel didapat dari database tersebut. Lalu peneliti mereview jurnal yang tidak masuk dalam kriteria atau diluar dari konteks pembahasan sehingga terdapat 7 literatur yang masuk dalam kriteria pemilihan literatur akademis. Dengan menggunakan analisis konten, artikel kemudian dipaparkan melalui hasil dan pembahasan dengan memenuhi kriteria inklusi. Item untuk pelaporan pilihan untuk metodologi tinjauan sistematis diterapkan, berikut diagram alur PRISMA dalam penelitian ini.



**Gambar 1.** Diagram Alir PRISMA: Studi yang Teridentifikasi dalam Meninjau *Artificial Intelligence* dalam Bidang Jurnalistik  
 Sumber: Rizki Apriliyanti dkk.

Table 1  
 Daftar Jurnal yang Direview

No.	Judul	Penulis (Tahun)
1.	Artificial Intelligence in News Media: Current Perceptions and Future Outlook	MF de-Lima-Santos & W. Ceron (2023)
2.	Trustworthy Journalism through AI	Andreas L Opdahl dkk (2023)
3.	A Model for User Acceptance of Robot Journalism: Influence of Positive Disconfirmation and Uncertainty Avoidance	Daewon Kim and Suwon Kim (2021)
4.	Artificial Intelligence in Journalism: A Boon or Bane?	Santosh Kumar Biswal & Nikhil Kumar Gouda (2020)

5. Data-driven reporting: An On-Going (R)Evolution? An analysis of Projects Nominated for The Data Journalism Awards 2013–2016  
Wiebke Loosen, Julius Reimer, Fenja De Silva-Schmidt (2017)
6. Journalism Robot: Threat or an Opportunity  
Sena Aljazairi (2016)
7. Data journalism in the UK: A Preliminary Analysis of Form and Content  
Megan Knight (2015)

---

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

7 artikel yang direview dan memenuhi kriteria inklusi diterbitkan pada tahun 2015 dengan artikel terbaru diterbitkan pada tahun 2023. Dari studi yang dianalisis, satu proyek penelitian dilakukan di UK, Korea Selatan, Inggris, Norwegia, dan Belahan Eropa. Berdasarkan konsep jurnalisme AI yang digunakan oleh media, jurnalisme data dan jurnalisme robot lebih dominan digunakan di perusahaan media. Proyek dilakukan dengan melihat penggunaan AI dalam bidang jurnalistik media online seperti *website* dan media sosial.

Industri media berita telah menerapkan AI sejak tahun 2014 (Kim & Kim, 2021). Pada dasarnya jurnalisme yang menerapkan sistem AI didalamnya sangat diperdebatkan dikarenakan konsep yang masih tampak baru. Ada berbagai definisi yang saling tumpang tindih dan mengalami ketidakjelasan. Konsep tersebut dikarenakan tampak baru, sehingga perlu didefinisikan kembali secara sederhana. Ada banyak istilah yang muncul untuk mewakili AI yang masuk dalam industri berita. Ketika berita di produksi secara otomatis oleh komputer, maka hal ini disebut sebagai jurnalisme data, jurnalisme otomatis, jurnalisme algoritma, atau jurnalisme robot (Biswal & Gouda, 2020; Kaplan & Haenlein, 2019; Kim & Kim, 2021; Moravec dkk., 2024). Bahkan ada pula yang menggunakan istilah jurnalisme komputasi sebagai gambaran dari pelaporan jurnalisme dengan bantuan komputer (Broussard dkk., 2019).

### Jurnalisme Robot, Jurnalisme Otomatis, atau Jurnalisme Algoritma: Istilah dalam Jurnalistik Berbasis AI

Kata-kata seperti jurnalisme robot, jurnalisme otomatis atau jurnalisme algoritmik palign sering dipergunakan untuk mengacu pada istilah AI dalam bidang jurnalistik. Kemunculan jurnalisme berbasis data dapat dipahami sebagai respon awal dari jurnalisme terhadap data yang dikumpulkan secara digital. Selain jurnalisme data, terdapat pula istilah jurnalisme otomatis yang didasarkan pada penerapan algoritma dalam penulisan berita yang tidak hanya mengubah cara dan bentuk produksi berita, tetapi juga mengubah cara berita diterima dan dikonsumsi (Moravec dkk., 2024). Jurnalisme data dan jurnalisme algoritmik pada akhirnya memiliki kesamaan dalam pengertian. Jurnalisme robot juga diistilahkan sebagai robot yang membebaskan jurnalisme dari tugas rutin mereka, seperti pekerjaan biasa dan berulang-ulang dalam menghasilkan laporan berita (Ekman & Aljazairi, 2016). Jurnalisme robot diprogram untuk tujuan tertentu tanpa ada campur tangan manusia dalam menjalankan perannya seperti pengumpulan data, membandingkan dan menggabungkan data untuk pembuatan berita (Kim & Kim, 2021). Pembawa berita AI dapat disebut sebagai jurnalisme meta-manusia atau jurnalisme virtual. Meta manusia dipahami sebagai gambar digital yang dibuat oleh berbagai teknologi



yang ada diperangkat untuk ditampilkan. Meta-manusia dianggap dapat meniru manusia dalam berekspresi dan bertindak, mempersiapkan dan berinteraksi dengan lingkungan luar menggunakan AI. Meta manusia juga bisa disebut dengan avatar digital yang menyerupai manusia dalam penampilan dan perilaku serta dirancang untuk berinteraksi dengan manusia. Contoh meta manusia yang populer di luar seperti di Tiongkok meliputi idola virtual, karyawan virtual, dan pembawa berita virtual.

### **Etika Jurnalisme berbasis AI**

Dalam etika dan nilai-nilai moral yang dianut dalam jurnalisme, tidak banyak pembahasan ini diangkat oleh artikel tersebut. Hanya dua artikel yang membahas tentang etika (de-Lima-Santos & Ceron, 2022) dan nilai-nilai normatif (Broussard dkk., 2019). Semua teknologi, termasuk AI perlu menanamkan dan memberikan kode nilai-nilai kemanusiaan, yang mencerminkan pilihan data yang digunakan untuk melatih sistem dalam memilih yang baik atau tidak. Mekanisme dalam penggunaan AI perlu dipastikan guna sistem AI dapat mematuhi pedoman hukum dan etika tanpa secara eksplisit mempertimbangkan struktur kekuasaan diantara berbagai pemangku kepentingan (Broussard dkk, 2019; (de-Lima-Santos & Ceron, 2022). AI adalah media baru yang melalui jurnalis dapat mengekspresikan dan menerapkan nilai-nilai etika dan normatif mereka melalui kode etik yang mereka terapkan.

### **Keunggulan dan Tantangan AI dalam Bidang Journalistik**

Penggunaan AI dalam jurnalistik memiliki beberapa keuntungan (Biswal & Gouda, 2020) diantaranya, pertama, AI telah mengatasi permasalahan jurnalistik kontemporer sekarang, ia dapat menganalisa data dari berbagai sumber. Selain itu, AI dapat menciptakan proses pengeditan berita sesuai dengan kebijakan editorial tertentu sehingga membawa kemudahan dari rutinitas yang berulang-ulang atau membosankan. AI juga membantu sebagai agenda berita, agar berita yang dibuat berbeda antara satu media dengan media lainnya. Dalam pengoptimalan tugas-tugas jurnalistik seperti pengumpulan dan analisis data, penulisan dan publikasi berita, ada manfaat yang dirasakan seperti meningkatnya kecepatan pembuatan berita secara *real-time*; skala liputan berita semakin luas dan jumlah berita yang diberitakan lebih dari beberapa kali lipat; akurasi yang relatif tinggi dengan kesalahan ejaan dan perhitungan yang semakin minim, dan objektivitas liputan berita tidak mengalami bias.

Ada beberapa tantangan yang dipaparkan dalam penelitian (Ekman & Aljazairi, 2016), diantaranya tekanan yang dirasa jurnalis semakin meningkat, dan kualitas jurnalisme menjadi menurun sehingga kondisi tersebut memperburuk kualitas jurnalisme. Penggunaan AI yang dianggap mahal menjadi tantangan bagi perusahaan media dalam menggunakannya (Broussard dkk., 2019). Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh jurnalis manusia adalah selain mereka harus memiliki kompetensi jurnalistik, mereka juga harus memiliki keahlian dalam pembuatan sistem AI dan keterampilan teknologi.

### **Pembahasan**

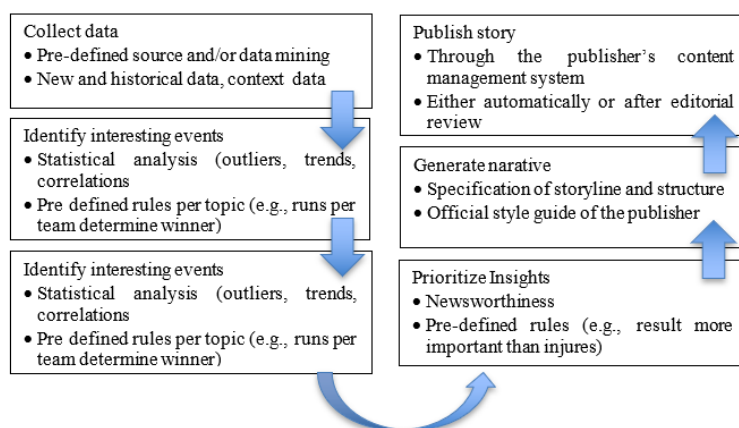
Peran khusus data dalam bidang jurnalisme saling berkaitan antara algoritma, kode komputer (*hashtag*), atau program dalam konteksnya. Ini memperlihatkan bahwa AI memiliki peran dalam bidang jurnalistik sebagai alat komunikator atau pembuat informasi dengan mengumpulkan



beribu data informasi dalam waktu singkat dan cepat. Sebelum teknologi ada, industri media mengandalkan para jurnalisnya untuk mengoperasikan pembuatan berita serta melipatgandakannya menjadi cetakan yang lebih banyak untuk didistribusikan ke wilayah-wilayah yang ada di seluruh kota. Mesin cetak dianggap sebagai pintu gerbang dalam menyebarkan informasi terkini dalam berbentuk berita.

Akan tetapi di era sekarang, berita mengalir begitu saja dari berbagai sumber, saksi mata, blog, *share story* yang disebarluaskan di media sosial yang dapat disukai, dikomentari, hingga diabaikan. Sehingga, jurnalisme data dianggap penting karena ia dapat mengumpulkan, memilah, dan memvisualisasikan data yang relevan dan akurat. Antara jurnalisme data dan jurnalisme otomatis secara konsep tidak memiliki perbedaan yang signifikan. *Big data* dianggap menjadi relevan yang mendorong jurnalisme dalam mengumpulkan dan memilah data secara sederhana, sehingga ciri dari jurnalisme berbasis data yaitu, secara kuantitatif, memerlukan visualisasi, partisipasi terbuka, dan interpretasi (Knight, 2015). Konsep yang dipergunakan dalam adopsi AI pada bidang jurnalistik pada akhirnya berakhir sama, yaitu dengan pengumpulan *big data* sebagai bagian dari perkembangan teknologi di era sekarang, sehingga kalangan akademisi melihat AI dalam bidang jurnalistik berfokus untuk mengungkapkan sifat komputasi dan kuantitas dalam sebuah berita.

Sedangkan jurnalisme otomatis yaitu ketika terjadi peningkatan volume konten berita yang diproduksi dan didistribusikan untuk konsumsi khalayak secara otomatis, maka hal itu disebut jurnalisme otomatis. Jurnalisme otomatis mengumpulkan dan menciptakan ribuan berita secara online dengan topik tertentu dengan menggunakan algoritma data dan tag sebagai poin utama dalam teks (judul, frasa, kata yang sedang ramai dibicarakan), memiliki rentang waktu yang lama sekalipun, dikumpulkan, dirangkum lebih cepat menjadi data yang mudah dipahami dan tingkat kesalahan yang sangat minim dibandingkan dengan jurnalisme yang dibuat oleh manusia (Biswal & Gouda, 2020; Ekman & Aljazairi, 2016).



Gambar 2. Proses pembuatan jurnalisme otomatis  
Sumber: (Graefe, 2016)

Jurnalisme algoritma adalah format jurnalisme yang lebih baru dengan melibatkan proses digital yang berperan dalam gabungan jurnalisme dan teknologi data. Dalam proses tersebut, kombinasi algoritma data dan pengetahuan menjadi bahan utama yang dapat meningkatkan kredibilitas jurnalisme. Optimalisasi berita yang menjadi sangat penting setiap harinya,



meskipun dalam ruang redaksi beberapa jurnalis terhambat dengan ide yang perlu diangkat pada sebuah berita. Oleh karena itu redaksi mulai mengotomatisasi berita untuk mengisi kekosongan berita karena tidak adanya berita yang dapat mengisi bagian tersebut (Biswal & Gouda, 2020; de-Lima-Santos & Ceron, 2022). Jurnalisme algoritma secara sederhana dapat diambil dari contoh penggunaan judul *clickbait*. *Clickbait* menjadi salah satu contoh keberhasilan algoritma yang digunakan. Strategi bahasa yang dalam judul berita dapat membangkitkan keingintahuan pembaca sehingga ada keinginan mereka untuk mengklik artikel tersebut, sehingga kata kunci pertama yang telah di klik oleh pembaca tersebut akan terekam oleh algoritma sehingga memunculkan aritkel-artikel lain dengan topik yang sama.

*Robot journalism* atau jurnalisme robot masih mengalami perdebatan, dimana arti robot di istilahkan sebagai mesin dalam bentuk fisik. Untuk menjelaskan pengertian tentang jurnalisme robot ini, peneliti mengambil definisi yang berasal dari bidang teknologi robotik (Winfield, 2012). Ada tiga definisi yang lebih umum untuk robot secara keseluruhan, *pertama*, perangkat yang dapat merasakan lingkungan dan dengan sengaja bertindak pada lingkungannya tersebut. *Kedua*, *artificial intelligence* yang diwujudkan (robot berbentuk fisik). *Ketiga*, mesin yang dapat secara mandiri melakukan pekerjaan yang bermanfaat. Definisi robot untuk jurnalisme sendiri sangat cocok pada definisi ketiga. Hal ini dapat diartikan bahwa jurnalisme robot adalah sistem yang bekerja dengan cara mandiri, mencari, mengelola, memvisualisasikan data secara mandiri yang secara sistem sudah dimasukkan perintah yang diprogram oleh manusia dengan mengandalkan algoritma dari *big data*.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan jurnalisme berbasis AI tidak dapat menggantikan jurnalisme manusia. Seperti halnya jurnalisme berbasis AI memiliki keunggulan dalam mengumpulkan dan menciptakan berita yang relatif besar, akan tetapi mereka tidak bisa mengumpulkan data yang dilakukan secara tatap muka atau wawancara yang memerlukan emosi dan reaksi dari narasumbernya. Meskipun dari data yang dikumpulkan, jurnalisme berbasis AI relatif kecil melakukan kesalahan, akan tetapi jurnalis manusia tetap menjadi getkeeper untuk menentukan sumber spesifik dari mana AI mengumpulkan data tersebut agar mencegah dari data sumber yang tidak relevan (Ekman & Aljazairi, 2016).

Dalam nilai dan etika jurnalisme AI perlu ditanamkan sistem yang mengkodinya nilai tersebut, itu bertujuan agar data yang digunakan di sistem dapat dipilih sesuai kode etik yang berlaku. Misal pada tahun 2017, Washinton Post meluncurkan sistem yang disebut ModBot yang secara otomatis dapat membaca komentar yang dibuat disitusnya untuk menentukan kualitas komentar online, dimana ini menjadi tantangan besar bagi situs berita online (Broussard dkk., 2019). ModBot dianggap dapat menghemat waktu berjam-jam dibandingkan dengan cara manual yang dilakukan oleh manusia untuk memilah-milah komentar. Sebagai contoh untuk menentukan komentar tersebut tetap ada atau tidak, salah satu kata kunci yang ditangkap oleh AI adalah komentar dengan penggunaan kata kasar.

Ada banyak tantangan yang dihadapi dalam penggunaan AI dalam bidang jurnalistik dimana ketakutan pekerjaan jurnalis manusia digantikan oleh AI. Dengan kata lain, media berita yang menggunakan AI perlu untuk menyimpan data dalam bentuk spreadsheet untuk data berkualitas tinggi, format terstruktur dan dapat dibaca oleh mesin. Validitas dalam berita berbasis AI tidak bisa dilakukan karena AI tidak dapat menjelaskan suatu kejadian sebab akibat

seperti AI dapat menjelaskan berita apa tetapi tidak dapat menjelaskan berita *mengapa* hal itu terjadi (Graefe, 2016). Selain itu biaya yang mahal menjadikan sebagian perusahaan media tidak mengambil opsi untuk mengadopsi AI dalam perusahaan mereka.

### Simpulan

Artikel ini telah membahas jurnalisme berbasis AI yang dapat memberikan gambaran secara teoritis atau analisis terperinci istilah, keunggulan dan tantangannya yang dihadapi dalam bidang jurnalistik. Jurnalisme berbasis AI menjadi salah satu pilar dalam jurnalisme modern. Melalui kajian literatur ini memperlihatkan betapa banyak definisi yang kompleks antara jurnalistik dalam bidang komunikasi dan AI dalam bidang teknologi berbasis komputer. Jurnalisme berbasis AI didefinisikan sama yaitu sistem yang secara mandiri melakukan pekerjaannya untuk mengumpulkan, menganalisa, dan mengolahnya melalui program yang dibuat oleh manusia baik secara teks maupun secara visual ; etika AI berupa serangkaian pengumpulan data kredibel dan terpercaya yang telah dipilih oleh redaksi; keuntungan dan kerugian disini dapat dilihat dalam lapangan pekerjaan yang terancam, ekonomi, dan kredibilitas dan kualitas dari berita yang dihasilkan. Jurnalisme berbasis AI akan terus mengalami perkembangan dan selalu mengalami perubahan, tantangan ini tentu perlu dilakukan perhatian khusus baik dari para akademisi atau ahli dalam bidang komunikasi dan teknologi sehingga istilah yang terus bermunculan bisa didefinisikan dan tidak terjadi tumpang tindih dalam artikel-artikel selanjutnya. Selain itu diharapkan dari artikel ini menjadi rujukan yang bermanfaat untuk mencari istilah atau definisi yang ingin dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

### Daftar Rujukan

- Arisanti, Y. (2023). Tantangan Etika di Bidang Perhotelan pada Era *Artificial Intelligence*. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(4), 1247-1256. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i4.1541>
- Biswal, S. K., & Gouda, N. K. (2020). Artificial Intelligence in Journalism: A Boon or Bane? In: Kulkarni, A., Satapathy, S. (eds) *Optimization in Machine Learning and Applications. Algorithms for Intelligent Systems*. Springer, Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-15-0994-0\\_10](https://doi.org/10.1007/978-981-15-0994-0_10)
- Broussard, M., Diakopoulos, N., Guzman, A. L., Abebe, R., Dupagne, M., & Chuan, C.-H. (2019). Artificial Intelligence and Journalism. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 96(3), 673–695. <https://doi.org/10.1177/1077699019859901>
- Danzon-Chambaud, S. (2021). A Systematic Review of Automated Journalism Scholarship: Guidelines and Suggestions for Future Research. *Open Research Europe*, 1(4), 1-4. <https://doi.org/10.12688/openreseurope.13096.1>
- Darmawan, L. (2024). A Literature Study: How Digital Advertisements Communicate with Children. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 24–34. <https://doi.org/10.30596/ji.v8i1.15137>
- de-Lima-Santos, M. F., & Ceron, W. (2022). Artificial Intelligence in News Media: Current Perceptions and Future Outlook. *Journalism and Media*, 3(1), 13–26. <https://doi.org/10.3390/journalmedia3010002>
- Ekman, M., & Aljazairi, S. (2016). Robot Journalism: Threat or An Opportunit. *MA thesis Journalism Connected, May 2016*. 1-32. <https://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:938024/fulltext01.pdf>





- Frary, M. (2019). The Future is Robotic: Would Journalists Have More Time to Investigate News Stories if Robots Did The Easy Bits? In *Index on Censorship* (Vol. 48, Issue 1, pp. 8–10). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/0306422019842082>
- Graefe, A. (2016). *Guide to Automated Journalism*. <https://www.researchgate.net/publication/289529155>
- Guzman, A. L., & Lewis, S. C. (2020). Artificial Intelligence and Communication: A Human–Machine Communication Research Agenda. *New Media and Society*, 22(1), 70–86. <https://doi.org/10.1177/1461444819858691>
- Henestrosa, A. L., Greving, H., & Kimmerle, J. (2022). *Automated Journalism: The Effects of AI Authorship and Evaluative Information on the Perception of a Science Journalism Article*. PsyArXiv Preprints, *Agustus*, 1-56. <https://doi.org/10.31234/osf.io/m9exr>
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2019). Siri, Siri, in My Hand: Who’s The Fairest in The Land? On The Interpretations, Illustrations, and Implications of Artificial Intelligence. In *Business Horizons*, 62(1), 15–25. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2018.08.004>
- Kim, D., & Kim, S. (2021). A Model for User Acceptance of Robot Journalism: Influence of Positive Disconfirmation and Uncertainty Avoidance. *Technological Forecasting and Social Change*, 163. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120448>
- Knight, M. (2015). Data Journalism in The UK: A Preliminary Analysis of Form and Content. *Journal of Media Practice*, 16(1), 55–72. <https://doi.org/10.1080/14682753.2015.1015801>
- Kunisch, S., Menz, M., Bartunek, J. M., Cardinal, L. B., & Denyer, D. (2018). Feature Topic at Organizational Research Methods: How to Conduct Rigorous and Impactful Literature Reviews? *Organizational Research Methods*, 21(3), 519–523. <https://doi.org/10.1177/1094428118770750>
- Lahur, M. F. (2023, April 24). Beranda Tekno TVOne Perkenalkan Presenter Avatar dan Klaim Media Berbasis AI. *Tempo.Co*. <https://tekno.tempo.co/read/1718440/tvone-perkenalkan-presenter-avatar-dan-klaim-media-berbasis-ai>
- Lewis, S. C. (2015). Journalism In An Era of Big Data. *Digital Journalism*, 3(3), 321–330. <https://doi.org/10.1080/21670811.2014.976399>
- Loosen, W., Reimer, J., & De Silva-Schmidt, F. (2020). Data-Driven Reporting: An On-Going (R)Evolution? An Analysis of Projects Nominated for The Data Journalism Awards 2013–2016. *Journalism*, 21(9), 1246–1263. <https://doi.org/10.1177/1464884917735691>
- Moravec, V., Hynek, N., Skare, M., Gavurova, B., & Kubak, M. (2024). Human or Machine? The Perception of Artificial Intelligence in Journalism, Its Socio-Economic Conditions, and Technological Developments Toward the Digital Future. *Technological Forecasting and Social Change*, 200, 123162. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123162>
- Opdahl, A. L., Tessem, B., Dang-Nguyen, D. T., Motta, E., Setty, V., Throndsen, E., Tverberg, A., & Trattner, C. (2023). Trustworthy Journalism through AI. *Data and Knowledge Engineering*, 146. <https://doi.org/10.1016/j.datak.2023.102182>
- Ridwan, D., & Heikal, J. (2023). Application Of Artificial Intelligence (AI) In Television Industry Management Strategy Using Grounded Theory Analysis: A Case Study on Tvone. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(9), 922–930. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i9.2196>
- Winfield, A. (2012). 1. What is a robot? In *Robotics* (pp. 1–19). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/actrade/9780199695980.003.0001>

